



## PEMBERDAYAAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) UNTUK BERPERAN SERTA AKTIF DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DAN IMPLANT DI KLINIK EVI TAHUN 2022

Sri Rezeki<sup>1</sup>, Astarina Br Ginting<sup>2</sup>, Erin Padilla Siregar<sup>3</sup>, Salma<sup>4</sup>, Tri Husni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

e-mail : [srirejeki64044@gmail.com](mailto:srirejeki64044@gmail.com)<sup>1</sup>, [astaria2901@gmail.com](mailto:astaria2901@gmail.com)<sup>2</sup>

, [erinpadillasiregar1986@gmail.com](mailto:erinpadillasiregar1986@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota

Medan, Sumatera Utara 20142;Telepon: (061) 8367405

Korespondensi penulis : [srirejeki64044@gmail.com](mailto:srirejeki64044@gmail.com)

### Abstrak

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 sejumlah 270.20 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25%. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk yaitu menderita kekurangan makanan dangizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah dan banyak penduduk yang pengangguran (BKKBN, 2015). Hasil wawancara dengan petugas Klinik Evi menyatakan peran aktif pasangan suami istri dalam penggunaan alat kontrasepsi masih cukup rendah sehingga berdampak pada kesadaran akan penggunaan alat kontrasepsi cukup rendah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran aktif pasangan suami istri dalam penggunaan alat kontrasepsi di wilayah Klinik Evi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan kepada pasangan suami istri terkait pentingnya dalam menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan diketahui adanya peningkatan pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi yang sebelum dilakukan penyuluhan lebih banyak berpengetahuan kurang (58,3%), namun setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik (86,7%). Selain itu juga terjadi peningkatan pengetahuan istri, dimana sebelum dilakukan penyuluhan lebih banyak berpengetahuan cukup (35%), namun setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik (86%). Diharapkan kepada Klinik Evi supaya melakukan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dan pendampingan kepada pasangan suami istri secara berkelanjutan sehingga memperkecil resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

**Kata kunci:** pasangan usia subur; pemakaian kontrasepsi

### Abstract

*Indonesia's population in 2020 is 270.20 million people with a population growth rate of 1.25%. The rate of population growth that cannot be controlled has many impacts on the population, namely suffering from a lack of food and nutrition resulting in deteriorating health levels, having low education and many people being unemployed (BKKBN, 2015). The results of interviews with Evi Clinic staff stated that the active role of husband and wife in the use of contraceptives was still quite low so that the impact on awareness of the use of contraceptives was quite low. The purpose of this community service activity is to increase the active role of*

*married couples in the use of contraceptives in the Evi Clinic area. The method of implementing the activity is carried out by conducting health education to married couples regarding the importance of using contraception. Based on the results of the counseling conducted, it was found that there was an increase in husbands' knowledge about the use of contraceptives. Prior to counseling, they had less knowledge (58.3%), but after counseling, most of them had good knowledge (86.7%). In addition, there was also an increase in the knowledge of the wives, where before counseling was carried out, more were knowledgeable enough (35%), but after counseling, most of them had good knowledge (86%). It is hoped that the Evi Clinic will conduct health education about contraception and provide assistance to married couples on an ongoing basis so as to minimize the risk of unwanted pregnancies.*

**Keywords:** *couples of childbearing age; contraceptive use*

## PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua Negara termasuk Indonesia. Di Indonesia masalah yang terjadi di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Ancaman terjadinya ledakan penduduk di Indonesia semakin nyata. Indonesia merupakan Negara ke 5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak 270.20 juta jiwa. Diantara Negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi Negara dengan penduduk terbanyak, jauh dari diatas 9 negara lain (Kemenkes, 2019).

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 sejumlah 270.20 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25%. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat pesat membutuhkan suatu strategi pencegahan untuk menanggulangi ledakan penduduk. Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara 14.562.549 jiwa yang terdiri dari 7.266.207 jiwa penduduk laki-laki dan 7.296.342 juta jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Sumatera Utara tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 1,82 juta jiwa, sehingga laju pertumbuhan penduduk pertahun 1,28% pertahun (BPS, 2020)

Pemerintah mengupayakan program Keluarga Berencana (KB) ini dengan terus melakukan sosialisasi pada sasaran akseptor KB Wanita Usia Subur (WUS) dari Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 diantaranya menurunkan angka kelahiran total (Total Fertility Rate/ TFR) dapat mencapai 2,26 menjadi 2,1, meningkatnya angka prevalensi pemakaian kontrasepsi modern/ Modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR) 61,78% menjadi 63,41% dan menurunkan kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi/ UnmetNeed 8,6% menjadi 7,4% pada tahun 2024 (BKKBN, 2021)

Berdasarkan data WHO, jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%). Akan tetapi masih lebih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Padahal jumlah WUS (Wanita Usia Subur) tertinggi Di ASEAN adalah Indonesia yaitu 65 juta (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data SDKI 2017, masih terdapat 11% wanita kawin yang kebutuhan ber-KB mereka belum terpenuhi, 4% untuk menjarangkan kelahiran dan 7% untuk membatasi kelahiran. Di Profinsi Sumatera Utara angka UnmetNeed dikategorikan masih tinggi. Selama 4 tahun terakhir, UnmetNeed terus mengalami penurunan walaupun terjadi fluktuasi diantara tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2016, posisi UnmetNeed sebesar 16,2% (Survei RPJMN/SKAP 2016), turun menjadi 14,81% pada tahun 2017, naik menjadi 18% pada tahun 2018 dan kembali turun menjadi 12,1% pada tahun 2019 (Survei RPJMN/SKAP 2019) (BKKBN, 2020)

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan persentasi peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur (PUS) sebesar 62,5%, dari jumlah tersebut sebagian peserta KB aktif menggunakan jenis kontrasepsi yang digunakan Suntik (63,7%), PIL (17,0%), IUD (7,4%), MOP (0,5%), MOW (2,7%), Implant (7,4%), dan Kondom (1,2%) (Profil Kesehatan Kemenkes 2019).

Data Profil Kesehatan di Sumatera Utara tahun 2018 menunjukkan persentasi peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur (PUS) sebesar 4.369 pengguna, dari jumlah tersebut sebagian peserta KB aktif menggunakan jenis kontrasepsi yang digunakan Suntik (17.3%), PIL (32.34%), IUD (2,1%), MOP (0,2%), MOW (4,9%), Implant (6,5%), dan Kondom (1,2%) (Profil Kesehatan Kemenkes 2019).

Masalah utama yang dihadapi Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas ditandai meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien. Berdasarkan BPS Sumatera Utara bahwa jumlah penduduk di Sumatera Utara mencapai 14.242. 678 ribu jiwa, Kota Medan merupakan kota yang terdapat di Sumatera Utara dengan jumlah penduduk cukup besar. Laju pertumbuhan penduduk di kota ini masih mencapai 1,61 persen. Angka ini masih tergolong cukup tinggi, maka untuk menekan dan mengendalikan jumlah penduduk tersebut STIKes Mitra Husada sebagai Mitra kerja Berperan serta dalam mengendalikan jumlah penduduk melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pelayanan Kegiatan Pelaksanaan KB kesehatan di Kota Medan yang diadakan di Klinik Evi

## **BAHAN DAN METODE**

Metode kegiatan pengabdian ini adalah Pendidikan Kesehatan dengan pretest dan posttest. Kegiatan pertama dilakukan, adalah bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Anak, Pengendalian Penduduk, BKKBN Kota Medan. setelah itu berkoordinasi dengan Klinik Evi dan TIM Kader Kecamatan Medan Denai untuk mengkoordinir jumlah PUS yang akan menjadi Akseptor KB berjumlah 60.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pretest dan posttest. PUS diberikan soal pretest sebelum dilakukannya pemberdayaan (Penyuluhan), setelah pemberdayaan (Penyuluhan) PUS diberikan soal yang sama dengan soal pretest. Lalu, dinilai pengetahuan PUS sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan (Penyuluhan). Alat bantu saat penyuluhan yaitu LCD dan leaflet. Bentuk soal yang diberikan yaitu soal pilihan ganda tentang alat kontrasepsi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 21 November 2022, pukul 08.00 WIB dengan ceremonial meliputi acara persiapan awal oleh panitia, sambutan dari Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk dan Petugas Keluarga Berencana Klinik Evi Medan Denai. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti kegiatan pengabdian yaitu Pendidikan kesehatan tentang pentingnya penggunaan KB, Jenis KB, Manfaat penggunaan KB, dan Dampak KB terhadap keluarga. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pretest dan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan dilakukan posttes. Peserta di beri sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan acara penutupan kegiatan masyarakat. Adapun nilai pre-test pengetahuan suami sebelum dan sesudah pemberian materi sebagai berikut

Tabel 1. Pengetahuan Suami sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1	Baik	25	41,7	52	86,7
2	Kurang	35	58,3	8	13,3
Jumlah		60	100	60	100

Dari table 1 didapatkan hasil pengetahuan suami saat dilakukan pretest penyuluhan yaitu pengetahuan suami yang baik ada 25 orang (41,7%) dan pengetahuan kurang ada 35 orang (58,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi masih kurang. Setelah dilakukan penyuluhan hasil yang didapatkan adalah pengetahuan baik ada 52 orang (86,7%) dan pengetahuan suami yang kurang sebanyak 8 orang (13,3%).

Tabel 2. Pengetahuan Istri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		N	%	N	%
1	Baik	10	16,7	40	66,7
2	Kurang	50	83,3	20	33,3
Jumlah		60	100	60	100

Dari table 2 didapatkan hasil pengetahuan istri saat dilakukan pretest penyuluhan yaitu pengetahuan istri yang baik ada 10 orang (16,7%) dan pengetahuan kurang ada 50 orang (83,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan istri tentang penggunaan alat kontrasepsi masih kurang. Setelah dilakukan penyuluhan hasil yang didapatkan adalah pengetahuan baik ada 40 orang (66,7%) dan pengetahuan istri yang kurang sebanyak 20 orang (33,3%).



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk dan Petugas Keluarga Berencana Klinik Evi



Gambar 2. Praktek Pemasangan Alat Kontrasepsi

Pengetahuan merupakan salah satu actor predisposisi dari pemilihan pnggunaan kontrasepsi. Factor predisposisi adalah proses sebelum perubahan perilaku yang memberikan rasional atau motivasi terjadinya perilaku individu atau kelompok (Sari, 2015).

Notoatmodjo (2012), pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sehingga pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda-beda.

Seorang akseptor seharusnya mempunyai pengetahuan terlebih dahulu mengenai kontrasepsi, manfaatnya, dan segala macam problemnya, sebelum memilih dan memakai. Sehingga dapat menentukan kontrasepsi mana yang cocok dan dapat mengatasi masalah yang terjadi berkaitan dengan kontrasepsi yang dipilihnya. Pengetahuan yang dimiliki oleh akseptor tentang kontrasepsi berkaitan dengan seberapa lengkap, dan jelas informasi yang didapat oleh akseptor. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Khumayra (2012), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Jika pada individu tidak diberikan sebuah informasi yang benar, maka akan dipersepsikan yang tidak baik pula.

Menurut Green beberapa macam pengetahuan kesehatan mungkin dibutuhkan sebelum munculnya sebuah kesadaran terhadap perilaku kesehatan pribadi. Akan tetapi, perilaku sehat mungkin tidak terjadi kecuali jika seseorang menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Menurut asumsi peneliti pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik pasti akan mengetahui keuntungan dan manfaat dari alat kontrasepsi yang tepat dan efektif yang akan digunakan seperti IUD

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Pasangan Usia Subur (Pus) Untuk Berperan Serta Aktif Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Klinik Evi Medan Denai Tahun 2022 telah dilaksanakan pada tanggal 21 November 2022, dimana kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan ini berkerjasama dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk dan Petugas Keluarga Berencana Klinik Evi Medan Denai. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu juga terjadi peningkatan pengetahuan istri tentang penggunaan alat kontrasepsi.

Diharapkan kepada Klinik Evi supaya melakukan Pendidikan Kesehatan tentang alat kontrasepsi dan pendamping kepada pasangan suami istri secara berkelanjutan. Selain itu juga disarankan kepada Puskesmas Medan Denai terutama agar bekerjasama dengan Klinik dan Praktek Bidan dalam sosialisasi dan peningkatan pengetahuan pasangan suami istri dalam penggunaan alat kontrasepsi

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari banyaknya pihak yang mendukung, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pengendalian Penduduk dan Pemilik Klinik Evi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada PUS di wilayah kerjanya. Terima kasih juga kepada bidan yang bertugas di Klinik Evi yang sudah banyak membantu penulis untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Bapak Drs. Imran saputra

Surbakti., MM sebagai Ketua Pengurus Yayasan Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi penulis hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih kepada ibu Dr. Siti Nurmawan Sinaga., SKM., M.Kes sealku Ketua STIKes Mitra Husada Medan Yang terus memberikan motivasi kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih kepada UPPM STIKes Mitra Husada Medan yang sudah membantu penulis agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Assails, H. 2012. Hubungan Sosial Budaya dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. Jurnal Kesehatan. Volume VI, No. 2. Oktober 2015
- Azwar s, 2015. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- BKKBN. 2015. Membangun Dan Menerapkan Budaya Kerja Organisasi Secara Konssisten. Jakarta. BKKBN
- Buletin Pusat Data dan Informasi Kesehatan 2021
- Enda. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Handayani, S. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berecana. Pustaka Rihama. Yogyakarta
- Hartanto, H. 2004. KB dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Kalangie. 2010. Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Jakarta
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahu 2018
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun2019 tentang Pusat kesehatan masyarakat. Jakarta
- Manuaba. 2006. Memahami Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan. Jakarta. EGC
- Notoadmodjo S, 2003. Pendidikan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Aneka Cipta
- Notoadmodjo S, 2007. Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Seni. Jakarta. Aneka Cipta
- Notoadmodjo S, 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Aneka Cipta
- Notoadmodjo S, 2012. Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta. Aneka Cipta
- Pinem, S. 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta. Trans Info Media
- Pendit Nyoman S. 2005. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta. PT. Pradnya Paramita
- Proverawati. 2016. Panduan Memilih Kontrasepsi. Nuha Medika. Yogyakarta

Saifuddin. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono  
Prawiroharjo

Sarwono, S. 2003. Psikologi Sosial dan Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta.  
Refika Aditama